

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *DUE PROFESIONALISME*
CARE, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

M FAJAR KURNIAWAN

B200110365

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *DUE*
***PROFESIONALISME CARE*, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP**
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang)

M FAJAR KURNIAWAN

B200110365

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: fajar.king14@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, *due profesionalisme care* dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkat partner, manajer, *audit in charge*, senior, dan junior yang bekerja di KAP Di Semarang. KAP yang diteliti jumlahnya enam terdiri dari KAP Kumahaladi & Sugeng Pamudji, KAP Hananta Budianto & Rekan, KAP Idjang Soetikno, KAP Tahrir Hidayat, KAP Yulianti, dan KAP Riza & Rekan.

Metode pengumpulan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengujiannya menggunakan uji f dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,605 yang berarti bahwa 60,5% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, *due profesionalisme care* dan pengalaman kerja, sisanya sebanyak 39,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan kompetensi, independensi, *due profesionalisme care* dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Kata Kunci: kompetensi, independensi, *due profesionalisme care*, dan pengalaman kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competence, independence, *due professionalisme care* and work experience on audit quality. The population in this study were all auditors of the level of partner, manager, audit in charge, seniors, and juniors working in KAP in Semarang. KAP in the amount of six consists of meticulous KAP of Kumahaladi & Sugeng Pamudji, KAP of Hananta Budianto & Partners, KAP of Soetikno Idjang, KAP of Tahrir Hidayat, KAP of Yulianti and KAP of Riza & Partners.

Sample collection method using a convenience sampling. The test using F test and t test.

The results showed that the coefficient of determination obtained a value of 0.605, which means that 60.5% of audit quality is influenced by competence, independence, *due professionalisme care* and work experience, the remaining 39.5% is influenced by variables outside the model. T test results showed the competence, independence, *due professionalisme care* and work experience have a significant effect on audit quality.

Keywords: competence, independence, *due profesionalisme care* and work experience

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *DUE*
PROFESIONALISME CARE, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA DI SEMARANG)**

Yang ditulis oleh:

MUHAMMAD FAJAR KURNIAWAN

B200110365

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 5 Februari 2016

Pembimbing Utama

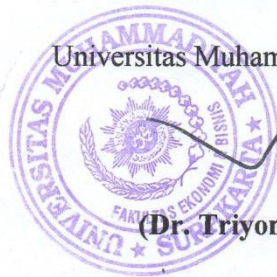


(Drs. Wahyono, MA. AK. CA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S. E, M. Si)

A. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002: 2). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik (Saripudin, 2012).

Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto dalam Christiawan 2002: 82). Selain itu terjadi permasalahan auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa *Enron, Andersen, Xerox,*

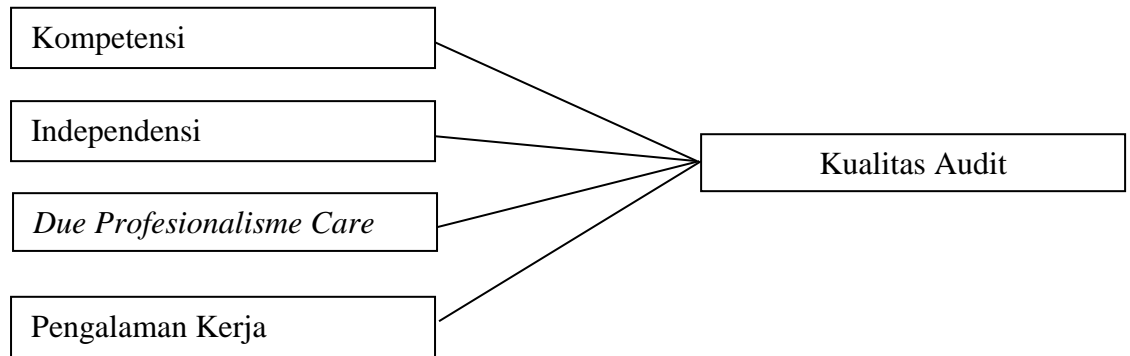
WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelfia dan Walt Disney (Sunarsip dalam Christiawan 2002: 83).

Variabel Kompetensi penelitian Yossi dan Kurnia berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Samsi variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel Independensi penelitian Wiratama, Saripuddin, Yossi, Badjuri, Kurnia berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Samsi variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel *Due Profesionalisme Care* penelitian Wiratama berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Saripuddin dan Badjuri *due profesionalisme care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel Pengalaman kerja penelitian Wiratama berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Badjuri pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari uraian tersebut ada variabel kompetensi, independensi, *due profesionalisme care*, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel di atas dan penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Due Profesionalisme Care*, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit’ (Studi empiris KAP di Semarang).

B. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kemampuan keterampilan yang harus dimiliki seorang auditor. Kompetensi tersebut meliputi mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendy (2010), Tjun, et al. (2012), Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012), Ningsih dan Yaniartha (2013), Arisinta (2013), Perdany dan Suranta (2014), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (Kurnia, dkk 2014). Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-

tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal (Elfarini, 2007). Ahson dan Asokan (2004) Independensi yang dirasakan auditor sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Tekanan independensi telah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan. Penelitian yang dilakukan alim dkk (2007) juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Due profesionalisme care* terhadap Kualitas Audit

Due profesionalisme care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat (Wiratama, dkk 2015).

Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Rahman (2009), Singgih dan Icut (2010) menyatakan bahwa secara parsial *due professionalisme care* juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : *Due professionalisme care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit

Pengertian pengalaman kerja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah barang apa saja yang ada telah diatasi (diketahui, dikerjakan dan sebagainya). Pengalaman (*experience*) adalah perolehan atau bertambahnya pengetahuan (*knowledge*) atau keahlian (*skill*) yang berasal dari praktik dalam suatu aktivitas atau melakukan sesuatu untuk jangka panjang.

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian Satyawati (2009) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H4 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar $(0,005) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya (H_1 diterima). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang mereka hasilkan. Seperti halnya para auditor yang ada di KAP wilayah Semarang, mereka bekerja sebagai auditor harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, dimana mereka mampu melaksanakan auditor kinerja dengan benar. Secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi maka kualitas audit yang mereka hasilkan juga akan terjaga dengan baik. Karena dari hasil audit yang mereka hasilkan akan diketahui tingkat profesionalitas auditor tersebut. Kompetensi tersebut meliputi mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Seperti yang diungkapkan dalam Standar Umum Pertama (SA audit 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan

teknis yang cukup sebagai auditor. Rai (2008: 63) menambahkan bahwa seorang auditor untuk melakukan kinerja auditor dengan baik atau berhasil maka harus memiliki: Mutu Personal Auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti: rasa ingin tahu (inquisitive), berpikiran luas (broad-minded), mampu menangani ketidakpastian, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif, mampu bekerja sama dalam tim. Selain itu seorang auditor harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis (analytical review), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan akuntansi mungkin akan membantu dalam mengolah angka dan data, namun karena audit kinerja tidak memfokuskan pada laporan keuangan maka pengetahuan akuntansi bukanlah syarat utama dalam melakukan audit. Keahlian khusus juga harus di miliki oleh seorang auditor antara lain, keahlian untuk melakukan wawancara, kemampuan membaca cepat, statistik, keterampilan menggunakan komputer serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Yossi (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Begitu pula dengan hasil penelitian Fauziah (2012) yang juga menyatakan bahwa dari hasil riset yang dilakukan pada beberapa KAP diperoleh bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian Kurnia, dkk (2014), juga konsisten dengan hasil penelitian ini dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar $(0,0017) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya (H_2 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang mereka hasilkan, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti para auditor yang bekerja di KAP wilayah Semarang, kualitas audit yang mereka hasilkan akan juga ditentukan oleh faktor dari independensi sikap auditor itu sendiri. Semakin seorang auditor mampu memiliki sikap independensi yang tinggi dimana auditor memiliki sikap mental

yang bebas dari pengaruh, tidak ditentukan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain atau memiliki kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya maka kualitas uadit yang merekahasilkannya pun akan semakin tinggi. Sehingga para klient yang menggunakan jasa mereka akan semakin puas dan untuk pengauditan selanjutnya akan selalu dilakukan oleh jasa KAP yang sama.

Hasil penelitian dari Saripudin, dkk (2012) konsisten dengan hasil penelitian ini dimana hasil penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa independensi secara parsial mempengaruhi kualitas audit. Begitu juga konsisten dengan hasil penelitian Ningsih (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Selain itu juga konsisten dengan hasil penelitian Wiratama, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Due Professionalisme Care* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *due professionalisme care* memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,004) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel *due professionalisme care* berpengaruh terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis ketiga dapat

diterima kebenarannya (H3 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *due professionalisme care* maka semakin tinggi pula kualitas audit seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor yang bekerja di KAP wilayah Semarang, kualitas audit yang dihasilkan juga ditentukan oleh *due professionalisme care*.

Dalam penelitian ini variabel *due professionalisme care* mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk menentukan kualitas audit seorang auditor yang bekerja di KAP wilayah Semarang yang lebih diutamakan adalah sikap *due professionalisme care* auditor itu sendiri. Dimana mereka mampu mempunyai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat, sehingga menghasilkan kualitas audit yang semakin tinggi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Singgih dan Bawono (2010), dimana kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk

melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah satu saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kewenangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Almahadi (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *due professionalisme care*, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga diperkuat hasil penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang juga menunjukkan bahwa *due professionalisme care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang dapat mengimplementasikan *due professionalisme care* dalam pekerjaan auditnya dengan baik, maka hasil audit yang dihasilkan akan makin berkualitas.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,007) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis keempat dapat diterima kebenarannya (H4 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit laporan

keuangan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP: 2001).

Asih (2006) dalam Sukriah (2009) menambahkan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1. mendeteksi kesalahan, 2. memahami kesalahan dan 3. mencari penyebab munculnya kesalahan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Hutabarat (2012) menunjukkan hasil bahwa pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman audit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit. Selain itu juga konsisten dengan hasil penelitian Wiratama, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, *due professionalisme care* dan pengalaman kerja, padahal masih ada faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor terbukti dari nilai adjusted R square hanya sebesar 60,5% jadi masih ada 39,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol responden dalam menjawab instrument penelitian, akibatnya ada beberapa kuesioner yang jawabannya di luar ketentuan

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode depth interview yaitu wawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian lebih dari satu wilayah KAP yang ada di Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memperkuat validitas eksternal yang dibutuhkan untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti variabel etika auditor, audit fee, pengetahuan, perilaku disfungsional, kompleksitas audit, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee(2000), “Commentary: SEC Auditor Independence Requirements”, Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 December 2002,hal 373-386.
- Agoes, Sukrisno. 2004. “Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga”. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agusti, Restu., Nastia Putri Dewi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). Jurnal Ekonomi. Volume 21 Nomor 3 September 2013.
- Al. Haryono Jusup. 2001, Auditing, Buku dua, Yogyakarta : STIE YKPN
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Almahadi, Anwar. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Compliance Dan Komitmen Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Unissula.
- Arisinta, Octaviana. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Surabaya : Universitas Air Langga.
- Ashon, Umar dan Anandarajan Asokan. 2004. “Auditor’s Independence of Judgment Under Pressure”. Internal Auditing. April. p. 22.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Skripsi. Falkultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badjuri, Achmat. 2011. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) DI JAWA

TENGAH”.Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 183 – 197 ISSN :1979-4878 Vol. 3, No. 2.

Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G.,” Modern Auditing”, Seventh Edition, John Wiley and Sons, Inc, 2001

Christiawan, Yulius J. “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.4 No.2 November 2002.

Christiawan, Yulius J. “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.5 No.3 November 2003.

De Angelo, L.E. (1981), “Auditor size and audit quality”, Journal of Accounting and Economics, Vol. 3, pp. Hal. 16.

Deis, D.R., dan Groux, G.A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. The Accounting Review, 462-479.

Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program pascasarjana, Universitas Diponegoro. Januari 2010

Elfari, Eunike C. 2007. ‘Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit’. Skripsi Universitas Semarang. Semarang.

Fauziah. 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”.Jurnal Cendekia Vol 10 Nomor 2 Mei 2012. ISSN: 1693-6094.

File:///G:/SKRIPSI%20JURNAL/PROPOSAL/Perizinan%20Kantor%20Akuntan%20Publik%20_%20Kementerian%20Keuangan%20RI%20_%20Ministry%20of%20Finance%20of%20Republic%20of%20Indonesia.htm

Futri, Putu Septian dan Juliarsa, Gede. 2014. “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan

- Publik Di Bali".ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 41-58.
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi: 3. BP Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi: 5. BP Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Handayani, Dewi. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, workload, dan Spesialisasi auditor terhadap kualitas audit". (Studi empiris pada auditor kantor akuntan public di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. SNA IX Padang. K-AUDI 12.
- Hutabarat, Goodman.2012.Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah ESAI Vol. 6 No. 1. Januari 2012. ISSN No. 1978-6034.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit". (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- International Standard. ISO 9000:2005. Switzerland. 2005.
- Jogiyanto. 2010. "Pedoman Survei Kuesioner". BPF: Yogyakarta
- Kane, G., & U. Velury. 2005. The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services, Review Of Accounting & Finance.
- Kharismatuti, Norma dan P. Basuki Hadiprajitno.2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta).Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 1 No. 1 : 1-10.

- Kurnia, Winda , Khomsiyah, dan Sofie. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”. ISSN : 2339-0832. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014.Hal49-67.
- Lamuda. 2013. “Pengaruh pengalaman kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen organisasi terhadap kualitas audit”.(Studi empiris pada kantor akuntan public wilayah Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry., Brad J, Reed., & Elizabeth, A, Gordon. (2008). Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs. *Current Issues in Auditing*, Vol 2, Issue 2. A10–A16.
- Maulana, Miftah Khoirul. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Mulyadi. (2002). “Auditing”. Yogyakarta : BPFE
- Mulyadi. (2009). “Auditing Edisi 6 Buku 1”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2011). “Auditing, Edisi Enam”. Salemba Empat: Jakarta.
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya & P. Dyan Yaniartha. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit”. *Jurnal Akuntansi*. Bali : Universitas Udayana.
- Nirmala dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3. Semarang.
- Perdany , Annisa dan Suranta, Sri. 2014. “Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit investigate pada kantor perwakilan BPK-RI Yogyakarta”. Publikasi Jurnal. [http://eprints.uns.ac.id/14608/1/Publikasi_Jurnal_\(10\).pdf](http://eprints.uns.ac.id/14608/1/Publikasi_Jurnal_(10).pdf)

- Priyatno, Dwi. 2012. "Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20". Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Purbayu, Ashari Budi Santoso. 2005. "Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS". Yogyakarta.
- Puspitasari, Ratna Fitri. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sarakarta dan Yogyakarta). Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. "Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soederman. Purwokerto.(Tidak Dipublikasikan).
- Rai, I Gusti Agung. 2008. Audit Kinerja pada Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Russell. (2000). The Quality Audit Handbook. Second Edition. American Society for Quality, Milwaukee.
- Saputro, Frelan Purbo. 2015. "Pengaruh Kompetensi auditor dan Independensi auditor terhadap kualitas audit". (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro". Semarang.
- Saripudin, Herawaty dan Rahayu. 2012. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". Vol 1. No 1. September 2012.
- Satyawati, Mega Made. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Septriani, Yossi. "Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 7 No.2 Desember 2012 ISSN 1858-3687 hal 78-100.
- Setyani, Ria. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan Time Budget Pressure auditor terhadap kualitas audit". (Studi empiris pada auditor pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunarsip, 2001, *Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Gvernance*, *Media Akuntansi*, No. 17/Th. VII.pp. II-VII
- Singgih, Elisha Muliani, Icuk Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)". *SNA XIII Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman. AUD_11.
- "Standar Profesional Akuntan Publik(SPAP)", Per 1 Januari 2001. Salemba.Empat Jakarta.
- "Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)", per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukriah, dkk. (2009). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi ke-3, Jilid 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supardi. 2005. "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis". UII Pres: Yoyakarta.
- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.

- Tjun, Law Tjun., E.I. Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No.
- Victoria, Amanda Risviena. 2014. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professionalisme Care*, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit". (Studi empiris pada auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahid, Sulaiman. 2004. "Analisis Regresi Menggunakan SPSS". Yogyakarta: Andi.
- Wiratama, William Jefferson dan Budiarta, Ketut. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas". Audit. ISSN : 2302-8578. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 91-106.
- Winarto, Edi (Juli-Agustus 2002), "Kartu Merah Buat 10 KAP Papan Atas", Media Akuntansi, edisi 27/Juli-Agustus/Tahun IX/ 2002, Hal 5.
- Wulandari, Yunarti. 2014. "Pengaruh Independensi, Etika auditor, *Due profesionalisme care*, Akuntabilitas, dan Kompetensi terhadap audit". (Studi empiris pada auditor di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuhrawaty. 2013." Panduan dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001". Yogyakarta: Media Preesindo.